

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Yayasan Al-Jamal Slungkep Kayen Pati terletak di Desa Slungkep Kecamatan Kayen, sebuah desa di daerah selatan Kabupaten Pati. Yayasan ini berdiri dengan jiwa perjuangan syiar agama Islam di wilayah Pati khususnya pendidikan dibidang Al-Qur`an.

Banyaknya anak-anak yang berminat untuk belajar disana sehingga dibangunlah Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal di lokasi baru ini.

Pesantren ini dimulai dengan menekankan metode pengajaran bin-nadhar seperti membaca langsung, bilghoib, dan tilawah Al-Qur`an. Teks-teks agama lain, seperti Al-Qur`an dan kitab suci agama lainnya, juga diajarkan.

Pondok Pesantren Tahfidz Anak “Al-Jamal” Slungkep Kayen Pati merupakan salah satu Pondok Tahfidz Anak yang dirintis untuk menjawab dan mengkader insan yang mampu menghafal Al-Qur`an sejak dini sebagai bekal menyiapkan generasi berilmu, beradab, terampil dan berkarakter dengan berlandaskan Al-Qur`an. Ponpes Tahfidz Anak Al-Jamal juga mengintegrasikan sistem pendidikan formal melalui Kurikulum Nasional (Sekolah di MI Negeri 01 Pati) dan kurikulum Pesantren, yang lulusannya siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

Visi Pondok Pesantren al-Jamal adalah menjadikan Pondok Pesantren Tahfidz Anak “Al-Jamal” sebagai Pondok Tahfidz Anak berbasis Pesantren yang unggul, beradab dan berkarakter Qur`ani sejak dini. Adapun misinya adalah sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menghasilkan lulusan hafidz Al-Qur`an sejak usia dini guna membentuk pribadi muslim yang fasih dan hafal Al-Qur`an serta mampu berperan sebagai calon pemimpin yang Rohmatan Lil`alamin.¹

Tujuan didirikan Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal sebagai berikut :

- a. Diantaranya dalam rangka menumbuhkan akhlak Al-Qur`an yang berbudi luhur dan mulia pada diri mantan santri, Ahlus Sunnah wal Jama'ah bertujuan untuk menanamkan syariat kepada mereka

¹Data Dokumentasi, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip tanggal 17 Desember 2021

- b. Dengan mengajar siswa bagaimana berpikir kritis dan bijaksana dan bagaimana mereka dapat mengaitkan ide-ide agama dengan sains melalui pendekatan interdisipliner untuk mempelajari Al-Qur'an. mengembangkan alumni yang mampu mencapai cita-citanya dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat.²

Para santri yang masuk pondok PPTA Al-Jamal itu mayoritas berusia antara tujuh sampai empat belas tahunan, dan berasal dari macam macam wilayah dan logat suku budayanya, banyak yang baru pertama kali belajar makhorijul huruf, dan ada juga yang baru mengenal huruf hijaiyah sehingga dalam mengenal makhorijul huruf mereka mempunyai pengalaman yang berbeda pula, akan tetapi walaupun begitu, mereka sama-sama masih salah dalam mengucapkan makhraj huruf hija'iyah dan shifatul hurufnya.

Sebagaimana penjelasan Kyai Mu'tashom selaku pengasuh di PPTA Al Jamal:³

"Masa anak-anak memang menjadi masanya untuk bermain. Ini yang membuat mereka sulit untuk fokus pada satu hal dan mudah teralihkan oleh hal lain. Sehingga sebagai orang tua, kita perlu membuat strategi agar anak bisa menghafal Al Qur'an secara cepat dan efektif. Salah satu strateginya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang unik. Keunikan dari pembelajaran disesuaikan dengan karakter anak. Jika anak memiliki sifat hiperaktif, maka gunakanlah tempelan potongan ayat Al Qur'an di dinding rumah sehingga saat bergerak kesana kemari, ia masih bisa menghafal Al Qur'an".

Penghargaan diberikan kepada anak sebagai tanda penghargaan atas usahanya. Ketika seorang anak menerima pujian, dia menjadi lebih termotivasi. Ingatan ini dimaksudkan untuk membantu dalam penyimpanan informasi. Rahasiannya adalah dengan bertepuk tangan atau memberikan gerakan mengacungkan jempol. Pujian dan hal-hal yang disukai anak Anda juga bisa diberikan.

Ibnu Kholdun rahimahullah berkata, "Ketahuilah bahwa mengajarkan Al Qur'an kepada anak-anak merupakan bagian dari syi'ar agama Islam dan yang dipraktekkan umat ini. Praktek ini

²Data Dokumentasi, Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati, dikutip pada tanggal 17 Desember 2021

³Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kyai Mu'tashom Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

pun tersebar di setiap negeri. Pengaruhnya, hafalan quran bisa lebih mengokohkan iman. Setelah itu barulah kuasai akidah dari ayat-ayat Qur'an, lalu kuasai sebagian matan hadits."

Dalam sebuah hadist Rasulullah yang disampaikan dari Abdullah bin 'Amr, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al Qur'an nanti : 'Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya. Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).'" (HR. Abu Daud no. 1464 dan Tirmidzi no. 2914)⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Variasi Teknik Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Anak al-Jamal Kayen Pati

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Jamal, peneliti temukan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Penggunaan mushaf standar

Hasil obesrvasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa setiap anak memiliki Al-Qur'an masing-masing, yang mana Al-Qur'an tersebut mengacu pada mushaf standar pojok Kudus. Mushaf standar pojok kudus ini 603 halaman dan setiap awal ayat berada di sudut atas muka halaman, begitu juga setiap akhir ayat berada di sudut bawah muka halaman.

Mushaf yang diterbitkan oleh Penerbit Menara Kudus memiliki beberapa keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh mushaf Al-Qur'an dari penerbit lain, di antaranya terkait dengan rasm. Secara umum mushaf Al-Qur'an yang dicetak di Indonesia semuanya menggunakan rasm 'usmani, sedangkan dalam mushaf yang diterbitkan Penerbit Menara Kudus menggunakan rasm campuran. Mushaf tersebut juga banyak digunakan para penghafal Al-Qur'an di pesantren-pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia yang menggunakan mushaf ini dalam proses menghafalnya. Keunikan atau ciri khas pada mushaf Al-Qur'an terbitan Penerbit Menara Kudus, atau yang lebih dikenal dengan Al-Qur'an Pojok atau Al-Qur'an Sudut, di antaranya adalah mushaf tersebut pertama, tiap awal halaman memulai dengan awal ayat dan

⁴<https://zamzamsyifa.sch.id/tips-ampuh-mendidik-anak-menjadi-hafizh-sejak-lahir>, diakses pada 12:13 tanggal 14 februari 2022

akhir halaman juga diakhiri dengan akhir ayat. Kedua, Al-Qur'an dibagi 30 juz tiap juz terdiri dari 20 halaman, kecuali juz 30 yang terdiri dari 23 halaman. Dan tiap halaman terdiri dari 15 baris. Jadi, huffadz dan mushaf itu tidak bisa dipisahkan. Berikut contohnya:⁵



Gambar 4.1 Contoh Mushaf Standar pojok kudus

Sebagaimana penjelasan Rian Saputra selaku santri di PPTA Al Jamal:⁶

“Ketika saya menghafal menggunakan satu jenis Al-Qur'an Pojok Kudus , terasa terbantu seakan akan bisa terbayang letak awal ayat ini ada di bagian atas , kemudian ayat selanjutnya ada di bagian tengah samping kiri, dan halamannya juga mudah di pakai untuk mengingat ingat hafalan”.

Menggunakan satu jenis mushaf akan memudahkan santri dalam mengingat hafalan. Karena dengan menggunakan satu jenis mushaf mata akan mengingat dan menyimpan dalam memori ingatan sehingga tidak akan mudah hilang dan semua hafalan akan terekam didalam otak. Sedangkan jika tidak menggunakan satu jenis mushaf dapat membuat pikiran tidak fokus sehingga mudah untuk lupa dan sulit berkonsentrasi.

⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021

⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Rian Saputra, santri Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

b. Halaqah

Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari pondok, santri rutin melaksanakan halaqoh. Setiap halaqoh masing-masing dengan 10 hingga 11 anak. Beragam aktifitas didalam halaqoh tersebut di antaranya setoran, murajaah, dan menambah hafalan alqur`an. Halaqoh terjadi empat kali sehari. Setoran dilakukan setelah isya, ada yang menambah hafalan, setoran bersama teman, muroja`ah, ustadz hanya mengamati dan membimbing. Halaqoh diadakan pagi hari, Murojaah di sore hari ba`da ashar, Maghrib kembali lagi murojaah. Dengan cara ini, anak-anak tidak akan bosan.⁷

Dalam pelaksanaannya metode halaqoh sebagai berikut, santri berkelompok membentuk lingkaran sesuai dengan kelompok tahfidz dan sesuai dengan ustadz/ustadzah tahfidznya masing-masing. Dalam pembelajaran tahfidz dengan metode halaqah seorang ustadz/ustadzah mengampu maksimal 12 anak dalam pembelajaran seorang ustadz/ustadzah membacakan atau mentalaqi 5 ayat setiap harinya dan ditirukan oleh peserta didik, selanjutnya siswa menyetorkan hafalan mereka minimal 5 ayat setiap harinya, pengelompokkan pembelajaran tahfidz Al-Qur`an dikelompokkan berdasarkan jumlah hafalan siswa bukan sesuai dengan kelasnya. Tempat pembelajaran tahfidz al-Qur`an dilakukan di dalam masjid dengan cara siswa duduk mengelilingi ustadz/ustadzahnya.⁸

c. Murajaah

Ada 2 konsep yang diterapkan di PPTA Al-Jamal. Konsep yang pertama yakni mengulang dalam hati, dengan melakukan hal ini dapat menguatkan dan meningkatkan hafalan yang dimiliki. Kemudian konsep yang kedua yakni mengulang dengan ucapan, dengan konsep ini secara tidak langsung dapat melatih mulut dan pendengaran dalam melafalkan serta mendengarkan bacaannya sendiri. Para pengajar metode Muraja`ah di PPTA Al-Jamal dalam penerapannya memperhatikan konsep yang sudah dari awal diterapkan di pondok pesantren, hal tersebut penting

⁷Hasil Observasi dan Wawancara dengan Rian Saputra, santri Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

⁸Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021

diterapkan dalam proses menghafal menggunakan metode Muraja'ah agar tujuan pengajaran tercapai.⁹

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi di lapangan, pada tanggal 17 desember 2021 dan yang peneliti temukan adalah menjelang ashar, dan maghrib, masing-masing santri sibuk dengan mengulang hafalannya. Cara murajaah yang mereka lakukan yaitu mempersiapkan hafalannya sampai benar benar lancar, ada yang dengan suara lantang dan ada juga dengan suara yang lirih, ada yang tetep fokus hafalan meskipun di lingkungan yang gemuruh dan ada yang mencari tempat yang sepi. Untuk memastikan bahwa hafalannya sudah lancar, mereka bergantian menyimak antar anak, baru setelah itu di setorkan ke ustadz.¹⁰ Hal tersebut selaras dengan pernyataan santri yang bernama Achmad M. Raihan Zaky, dia mengatakan setiap ashar murojaah sekitar ½ juz, maghrib juga murojaah dan menambah hafalan, isya juga, dan subuhnya setoran.¹¹

d. Setoran

Setoran dilakukan bersama ustadz, santri memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustad. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri PPTA Al-Jamal pada waktu setor inilah hafalan santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya¹²

Untuk membenahi bacaan dan melanyahkan hafalan. Ada beberapa anak yang duduk saling berhadapan dan bergantian membacakan ayat-ayat Al-Qur`an. Kegiatan ini dilakukan sebelum tidur, sebanyak satu jus setiap malam agar hafalan mereka dapat dikoreksi tentang kebenaran dan kelancaran hafalan mereka.¹³

⁹Hasil Wawancara dengan M. Mu'tashom Ah.M.Pd, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021

¹⁰Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021

¹¹Wawancara dengan santri PPTA (Pondok Pesantren Tahfidz Anak) pukul 11.32 pada tanggal 07 Desember 2021

¹²Hasil Wawancara dengan M. Mu'tashom Ah.M.Pd, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021

¹³Hasil Wawancara dengan Muhammad Abbduro Rohim, santri Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

e. Tahsin

Ketika masa awal anak masuk pondok, maka yang dilakukan sebelum menghafal Al-Qur`an adalah tahsin Al-Qur`an atau perbaikan bacaan Al-Qur`an yang mengarah kepada makharijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf) mad (panjang pendek bacaan) dan juga tawjid (hukum bacaan). Tahsin ini berlaku selama 2 bulan.¹⁴

Cara mengetahui kesulitan makharijul huruf dalam kemampuan membaca santri pada kegiatan tahsin Al-Qur`an kelas makhroj, peneliti menyaksikan dan memperhatikan para santri dalam kelas, santri membaca surat Al-fatihah yang di ulang-ulang per ayatnya dan latihan makhroj ketika ada makhraj yang dirasa kurang pas dan dites satu persatu bacaannya oleh guru musyafahah supaya kesalahannya bisa diketahui dan terlihat sehingga bisa diperbaiki kesalahan pada makhraj huruf tersebut.

Sedangkan observasi yang peneliti lakukan kepada santri menyebutkan bahwa baru belajar makhroj pertama kali secara mendalam dengan latihan suara keras di pondok pesantren tahfid anak al-Jamal, sebelumnya di lingkungan rumah pernah belajar ngaji yanbu'a tapi bacanya biasa saja cara baca hurufnya tidak seperti tahap fasih makharijul huruf seperti di pondok ini.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadz menyatakan bahwa yang menyebabkan santri kesulitan adalah tidak terbiasa dalam membunyikan huruf-hurufnya karena berbeda dengan huruf atau abjad yang ada pada bahasa Indonesia dan mereka memiliki lisan yang berbeda-beda, jadi cara penanganannya pun berbeda, sesuai karakter santri, yang paling penting dibutuhkan sekali ketekunan bagi para santri itu sendirilah supaya bisa menghasilkan bacaan yang fasih dengan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf dengan benar.¹⁶

f. Talaqqi

Setelah sebulan atau lebih tahsin dilakukan, maka dilakukan talaqqi. Ustadz atau musrif membacakan dahulu

¹⁴ Hasil Wawancara dengan M. Mu'tashom Ah.M.Pd, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Achmad M. Raihan Zaky, santri Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Anis Mahfudli, ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

ayat yang ingin dihafalkan kemudian diikuti oleh anak.¹⁷ Teknik ini merupakan teknik yang paling konvensional, desain konsepnya adalah bagaimana ketika nabi Muhammad SAW diajari membaca oleh malaikat jibril, jadi langsung berhadapan, tawajuh, musafahah, itu adalah kunci menghafal Al-Qur`an, jadi langsung bertatap muka, karena disini adalah anak-anak, jadi beda sistemnya dengan pengajaran Al-Qur`an terhadap orang dewasa.

Teknik setoran dalam proses penerapannya para santri ditunjuk satu persatu untuk menyetorkan hafalannya yang baru mereka hafal, bagi santri yang belum lancar dalam setorannya maka tidak diperbolehkan bagi mereka untuk melanjutkan hafalannya, karena mereka harus mengulang dan melancarkan kembali hafalannya yang belum lancar tersebut, nanti kalau sudah lancar baru disetorkan kembali kepada ustadz.

Keunggulan metode talaqqi yaitu, pertama, menumbuhkan kedekatan antara guru dengan santri sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis. Kedua, guru memahami betul karakteristik masing-masing santri. Ketiga, guru dapat langsung mengoreksi bacaan santri agar tidak keliru dalam membaca Al-Qur`an. Keempat, santri dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makharij al-huruf karena berhadapan secara langsung. Kelima, guru biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode talaqqi sehingga guru dapat memantau perkembangan hafalan santri dengan baik.¹⁸

Ada beberapa kelebihan dalam metode talaqqi yaitu, pembina dapat mengontrol langsung hafalan santri dan santriwati karena dilaksanakan dengan cara *face to face*. Jadi kalau ada yang belum benar bacaannya bisa langsung diperbaiki atau ditegur. Kemudian mudah untuk mengetahui kemampuan dan kekurangan santri dalam

¹⁷Hasil Wawancara dengan M. Mu'tashom Ah.M.Pd, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021.

¹⁸ Cucu Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Anak Usia Dini" Tunas Siliwangi, Vol.2, No. 1, (April 2016), diakses 17 Desember 2021.

menghafal. dan dalam proses talaqqi bisa membiasakan santri dalam menyebutkan huruf.¹⁹

Menurut Aghif Febrian Raytama kelebihan dalam menggunakan merode talaqqi itu mempercepat hafalan, melatih konsentrasi, melatih lidah dalam melafazkan huruf (fashaha), dan yang paling penting adalah memudahkan para penghafal untuk mengingat kembali apa yang sudah dihafal.²⁰

g. Juz 30 Lebih Dahulu

Tahap yang dilakukan setelah talaqqi adalah menghafal. Anak diarahkan untuk menghafal juz 30 terlebih dahulu sebelum menghafal juz 1 maupun juz 2 dan seterusnya. Setelah anak hafal $\frac{1}{4}$ juz maka wajib disetorkan ke musyrif.²¹

Juz amma atau juz 30 ini lebih didominasi oleh surat makkiyah atau surat-surat yang turun di Makkah. Beberapa surat juz amma yang termasuk ke dalam kategori surat Madaniyah hanya surat Al-Bayyinah, Surat Az-Zalzalah, dan surat An-Nasr. Surat juz amma yang terdiri dari 37 surat pendek ini dapat menjadi awalan yang baik untuk menghafal Al-Qur'an. Pembacaan Al-Qur'an pada bagian surat juz amma adalah yang paling banyak dilakukan. Selain itu, beberapa surat pendek yang mudah dihafal berada dalam deretan terakhir bagian belakang dari Juz, sekaligus bagian belakang dan terakhir dari Al-Qur'an sehingga mempermudah santri untuk menghafal Al-Qur'an.

h. Per Ayat

Metode ini adalah cara menghafal ayat-ayat Al-Quran satu per satu ayat. Untuk menghafalkan satu ayat maka ayat tersebut harus dibaca sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga dalam membentuk gerak refleks pada lisannya. Metode ini diterapkan oleh santri PPTA Al-Jamal. Beberapa informan mengungkapkan mereka

¹⁹Hasil Wawancara dengan Anis Mahfudli, ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021

²⁰Hasil Wawancara dengan Aghif Febrian Raytama, santri Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

²¹Hasil Wawancara dengan Anis Mahfudli, ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021

dalam menghafal al- Qur'an juga menggunakan cara menghafal ayat per ayat.

Anak menghafalkan ayat demi ayat pada surat yang akan dihafalkan. Jika satu persatu ayat sudah dihafalkan, maka menghafal ayat berikutnya. Per ayat diulang sepuluh kali, kemudian dihafalkan, Jika sedang dirumah sambil mendengarkan murottal. 1 minggu bisa mendapat 1 halaman, 1 hari kadang hanya 1 ayat. Waktu subuh yang paling menyenangkan untuk menghafal.²²

Dari hasil wawancara dapat dicermati bahwa cara menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca berulang perayat dan dengan mendengarkan orang lain namun dengar syarat situasi harus tenang nyaman itu dapat meningkatkan daya ingat dengan cepat. Waktu subuh hari adalah waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan meminta bantuan teman untuk mengkoreksi hafalan yang telah dihafalkan sehingga saat ada kesalahan akan di ingatkan.

Akmal menghafal Al-Qur'an yaitu dengan membaca, memahami dan dihafal pelan-pelan. Dia juga mengatakan bahwa waktu dini hari tepatnya ketika shalat tahajud dan waktu subuh adalah waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan jangan terlalu mentargetkan terlalu banyak ayat yang dihafal, cukup dengan setengah lembar sampai dua lembar saja dan dengan diulang-ulang. Cara Akmal menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mencari tempat nyaman dibaca, kemudian dihafalkan. Dia menambah hafalan terkadang bisa sampai 2 halaman.²³

i. Teknik Semaan Bersama Teman

Teknik seamaan bersama teman merupakan metode menghafal dengan cara santri meminta salah seorang santri lainnya untuk menyimak hafalannya sebelum disetorkan kepada seorang pengampu, atau dengan cara dibaca bergilir antara santri yang satu dengan yang lainnya. Atau dengan ustadz atau musyrif mengarahkan anak untuk mencari pasangan menghafal dalam halaqah. Terkadang disuruh mencari pasangan sendiri. Jika sedang nderes atau muroja'ah sendiri juga sering seamaan bersama teman, agar

²² Hasil Wawancara dengan Aghif Febrian Raytama, santri Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

²³ Hasil Wawancara dengan Fawwaz Akmal Lutfi Nur, santri Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021M.

lebih semangat dalam menghafal dan bisa untuk saling sharing kelebihan dan kekurangan dalam menghafal.²⁴

Seseorang penghafal al-Quran perlu melakukan tiktār bersama dengan dua orang teman atau lebih. Dalam tiktār ini, setiap orang membaca materi tiktār yang sudah ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca maka yang lain mendengarkan.²⁵

Beberapa teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur`an di Pondok Tahfizhul Qur`an Al-Jamal di atas, ada hal lain yang menjadi pendukung. Hal itu adalah kesadaran diri dari masing-masing anak, motivasi berkala, refreshing otak melalui ice breaking, dan permainan lainnya.²⁶

Melalui hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan di Pondok Pesantren Tahfidz Anak al-Jamal Kayen Pati di atas, maka ditemui jawaban yang bervariasi. Variasi jawaban yang ada menitikberatkan bahwa tidak ada teknik khusus yang digunakan oleh anak maupun musyrif dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur`an.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidz Anak al-Jamal Kayen Pati

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para ustadz dan anak yang peneliti amati tentang faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidz Anak al-Jamal Kayen Pati adalah:

- 1) Faktor pendukung internal²⁷
 - a) Punya keinginan yang kuat untuk menghafal
 - b) Manajemen waktu yang baik
 - c) Konsisten dengan satu mushaf
 - d) Memilih waktu dan tempat yang tenang
 - e) Mendengarkan bacaan ustadz dengan seksama

²⁴Hasil Wawancara dengan Qushayyi Yaiz Khalfani, santri Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

²⁵Hasil Wawancara dengan Qushayyi Yaiz Khalfani, santri Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

²⁶Hasil Wawancara dengan Qushayyi Yaiz Khalfani, santri Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

²⁷Hasil Wawancara dengan Stefano Rahmad Dinata, santri Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 18 Desember 2021

- f) Muroja`ah berkali-kali
- 2) Faktor pendukung eksternal²⁸
 - a) Adanya kerjasama yang baik antara pengasuh, ustadz, wali santri, dan para santri sendiri
 - b) Adanya dukungan penuh oleh orangtua santri
 - c) Adanya variasi teknik dan juga waktu bermain sehingga anak tidak jenuh
 - d) sarana dan prasarana juga memiliki peranan yang penting dalam mendukung peningkatan makhorijul huruf oleh peserta didik. Dengan era saat ini, penggunaan alat digital juga dapat menjadi sarana yang dapat mengambil bagian yang penting untuk mendukung peningkatan makhorijul huruf.

Sebagaimana dikemukakan Sudjana (2006) bahwa prestasi belajar siswa di sekolah 30% dipengaruhi oleh lingkungan dan 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa. Faktor lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga yang dapat dilihat dari interaksi sosial antar anggota keluarga tersebut. Menurut Gerungan (2006) interaksi sosial dalam keluarga yang berlangsung tidak baik ditandai dengan hubungan antar-anggota keluarga diliputi rasa kebencian, sikap orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anak, hingga orang tua yang sama sekali tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar.²⁹

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat dalam proses menghafal di Pondok Pesantren Tahfidz Anak al-Jamal Kayen Pati adalah sebagai berikut :³⁰

- 1) Faktor penghambat internal
 - a) Kemalasan anak dalam menghafal
 - b) Kerewelan anak yang ingin bermain, pulang dan lain lain

²⁸Hasil Wawancara dengan Anis Mahfudli, ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021

²⁹Indrati Endang Mulyaningsih. "Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 20.4 (2014): 442.

³⁰Hasil Wawancara dengan Anis Mahfudli, ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021.

- c) Anak yang belum lancar membaca Al-Qur`an
- d) Terburu-buru ingin hatam dan kurang muroja`ah ayat-ayat sebelumnya
- 2) Faktor penghambat eksternal
 - a) Lingkungan anak yang tidak mendukung dalam menghafal
 - b) Kesibukan anak mengerjakan tugas sekolah

C. Analisis Data

1. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Penggunaan satu macam mushaf memiliki arti konsisten untuk tidak melakukan pergantian pada satu model mushaf yang telah digunakan dalam menghafal. Jadi setiap anak yang baru menghafal Al-Qur`an hendaknya menggunakan satu jenis mushaf sampai khatam, contoh seorang santri menggunakan alqur`an pojok diawal menghafal sampai khatam.

Strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur`an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf akan dapat terpatri dalam hati disebabkan seorang sering membaca dan melihat dalam mushaf yang sama.³¹

Ada dua syarat di dalamnya: 1) Menggunakan mushaf al-Quran yang biasa disebut dengan “al-Quran pojok”. Al-Quran pojok adalah mushaf al-Quran yang setiap pergantian halamannya selalu tepat pada akhir ayat dan tata letaknya sama dengan mushaf utsmani yang biasa digunakan dalam menghafal al-Quran. 2) Menggunakan mushaf al-Quran dengan satu penerbit. Mushaf al-Quran pojok sudah menjamur di sekitar lingkungan kita, meskipun terlihat sama seperti mushaf utsmani, tetapi setiap penerbit mempunyai perbedaan tersendiri, baik dari segi khat (tulisan) maupun pada bagian-bagian tertentu (selain awal dan akhir halaman).

³¹ Abdurrahman Abdul Khaliq, Bagaimana Menghafal Al-Qur`an, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 25

Penggunaan satu jenis mushaf ini diproyeksikan agar tidak membingungkan penghafal dalam pengulangan hafalannya. Dengan berganti mushaf, penghafal akan merasa bingung dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki pada setiap model mushaf.³²

Demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal Al-Qur`an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur`an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu, akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur`an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

2. Talaqqi / Musyafahah

Secara bahasa talaqqi berarti bertemu atau berjumpa. Talaqqi merupakan teknik yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad alaihis sholatu wassalaam dan para sahabatnya. Teknik ini juga sering disebut dengan metode musyafahah, yang secara bahasa berarti mulut ke mulut. Dahulu tatkala para sahabat belajar Al-Quran dari beliau, maka beliau membacakan Al-Quran dengan tartil. Sembari beliau membaca, para sahabat mendengarkan dengan seksama dan mereka langsung hafal tanpa diulang berkali-kali.

Berikut langkah-langkah talaqqi di pondok pesantren tahfidz anak al-Jamal Kayen Pati.

Pertama, guru membaca ayat yang hendak dihafal dengan tartil dihadapan muridnya.

Kedua, guru membaca bersama murid dengan tartil.

Ketiga, guru membaca ulang ayat dengan benar dan tartil.

Keempat, murid membaca sendiri sesuai kemampuannya.

Kelima, apabila didapati murid salah dalam membaca atau belum hafal maka ulangi dari langkah pertama sampai murid hafal dan mampu membaca sendiri dengan benar

3. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur`an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Terkadang semangat dan

³²Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, Metode Cepat Menghafa Al-Quran, h. 40

ambisi yang berkobar untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an membuat penghafal berpindah dari satu surat ke surat yang lain, padahal hafalan penghafal belum betul-betul mantap dan kuat.³³

Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan atau tidak stabil. Kenyataannya di antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dilafalkannya, terutama pada ayat-ayat yang panjang.

Karena itulah, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya ayat-ayat yang sulit dihafal, dapat kita kuasai dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, sehingga akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.

4. Halaqoh Qur'an

Halaqoh bisa juga disebut majelis taklim, atau forum yang bersifat ilmiah. Halaqoh Qur'an merupakan salah satu program yang dilaksanakan di pondok pesantren tahfidz anak al-Jamal untuk mempelajari Al Qur'an serta memperbaiki kualitas hafalan dan bacaan santri. Dengan halaqah tersebut diharapkan pelajaran akan lebih fokus dan perkembangan santri akan dapat dipantau.

Halaqoh Qur'an adalah salah satu pembekalan hafalan quran yang baik dan berkualitas untuk santri. Program yang sudah diberikan kepada santri sejak lama pun terus menerus mengalami perubahan, tentunya perubahan yang lebih baik. Halaqoh tersebut merupakan salah satu target yang harus dilaksanakan oleh para santri Pesantren al Jamal.

Pelaksanaan metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dianggap efektif dalam pembelajaran tahfidz sebab siswa bisa secara langsung bertatapapan dengan paraustadz/ustadzahnya sehingga lebih mudah dalam mengatur siswa dan dengan jumlah murid yang sedikit dalam

³³Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, (Solo: Aqwam, 2007), 103.

setiap kelompoknya. Ustadz/ustadzah bisa lebih mudah dalam mengontrol hafalan siswa, lebih mudah melakukan pendekatan pendekatan terhadap siswa yang memiliki kekurangan hafalan serta siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.³⁴

Metode halaqah memiliki kelebihan-kelebihan yaitu, metode halaqah mengajarkan peserta didik untuk belajar mandiri, penggunaan metode halaqah dapat meminimalisir alokasi waktu pada proses pembelajaran, lebih mudah dalam mengelola kelas, dapat memperkuat ukhuwah.

5. Muraja`ah

Muraja`ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja`ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.³⁵

Teknik ini sangat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi kesalahan dalam melafalkannya.³⁶

Menurut Ro`uf, strategi muroja`ah ada dua macam, yaitu: **Pertama**, muraja`ah dengan melihat mushaf (bin nadzhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras otak. Oleh karena itu, kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muraja`ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan. **Kedua**, muraja`ah tanpa melihat mushaf. Cara ini cukup menguras

³⁴Hasil Wawancara dengan Anis Mahfudli, ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021.

³⁵ Muhaimin Zen, Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), 250.

³⁶ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an, (Solo: Tinta Medina, 2011), 100.

otak, sehingga cepat lelah. Cara ini dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman.³⁷

Keuntungan muraja`ah bil ghaib ini yaitu untuk melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur`an. Zen mengatakan bahwa mengulang hafalan yang sudah dihafal biasanya memerlukan waktu yang cukup lama, walau kadang-kadang harus menghafal lagi ayat yang sudah kita hafal tetapi hal ini tidak sesulit menghafal ayat-ayat baru.³⁸

Fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada pengampu adalah untuk menguatkan hafalan dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan tersebut mengulang atau membaca hafalan di depan pengampu atau orang lain, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.³⁹

6. Setoran

Menghafal Al-Qur`an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur`an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

Adapun kelebihan dalam penerapan metode sorogandi pondokpesantren al-Jamal di antaranya:⁴⁰

³⁷Abdul Aziz Akbar Ra`uf Al-Hafiz, Anda Pun Bisa Menjadi Hafiz Al-Qur`an, (Jakarta : Markas Al-Qur`an, 2009). 125-127.

³⁸Muhaimin Zen, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996), 250.

³⁹Mahbib Junaidi Al Hafiz, Menghafal Al-Qur`an itu Mudah, (Lamongan: CV Angkasa, 2006), 146.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Anis Mahfudli, ustadz Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal pada tanggal 17 Desember 2021.

1. Memudahkan santri dalam proses menghafal al-Quran karena metode ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung di depan pengasuh. Jika ada ayat yang salah ketika santri mengaji setoran hafalan dengan pengasuh maka bisa langsung membetulkan dengan cara mengetuk meja dua sampai tiga kali sehingga santri dapat menyadari bahwa dirinya salah dan harus mengulangi ayat sebelumnya.
 2. Mengaji hafalan al-Quran dengan berhadapan langsung dengan ustadz lebih baik karena lebih berkesan dan santri lebih bisa memahami seberapa besar kemampuan setoran hafalan mengaji dalam menghafal al-Quran. Ustadz lebih bisa menilai para santrinya yaitu antara santri yang lancar dalam setoran hafalan dalam menghafal al-Quran dan santri yang belum lancar mengaji, santri yang rajin mengaji dan santri yang malas mengaji.
- 7. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Menghafal Al-Qur`an**

a. Faktor Pendukung

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal Al-Qur`an perlu adanya sesuatu yang menunjang, adapun faktor penunjang atau faktor pendukung dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi anak
Motivasi siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi jiwa manusia. Seseorang yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur`an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur`an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur`an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur`an, dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur`an.⁴¹
- 2) Kecerdasan
Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur`an.

⁴¹ Amjad Qosim, Hafalan Al-Qur`an Dalam Sebulan, Qiblat press, Solo, 2008, hlm. 60

Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini merekayang menghafal Al-Qur`an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur`an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur`an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal Al- Qur`an.⁴²

4) Manajemen Waktu

Siswa dalam menghafal Al-Qur`an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikti tahfidzul Al-Qur`an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan santri lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-Qur`an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur`an yang rileks dan penuh konsentrasi.⁴³

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur`an.

⁴² Zaki Zamani dan Syukron Maksun, *Hafalan Al-Qur`an Dalam Sebulan*, 57-67.

⁴³ Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, , (Jakarta: Bumi Aksara 2000) 56-58.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur`an antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Belum mampu membaca Al-Qur`an dengan baik.
- 2) Manajemen waktu yang masih kurang baik
- 3) Kurangnya mengulang bacaan Al-Qur`an (muroja'ah)
- 4) Menyangkut kepribadian seperti rewel, ngambek, kangen orangtua dll
- 5) Padatnya materi yang harus dipelajari anak

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

- 1) Senantiasa mengadakan pengulangan (Muraja'ah) dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
- 2) Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami dahulu agar mudah untuk mengatasinya.
- 3) Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas belajar, misalkan makan bergizi, istirahat yang cukup, dan lakukan olahraga secukupnya.

